**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DASAR (*BASIC SPEAKING*) BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI KESONGO 1**

 **KABUPATEN SEMARANG**

**Abstrak**

Pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat dasar merupakan hal penting dan wajib dilakukan. Pembelajaran ini dapat diimplementasikan pada siswa sekolah dasar dengan mempertimbangkan tingkatan atau level. Pada kelas V, di SD Negeri Kesongo ditemukan sebagian siswa masih terkendala dalam mempelajari speaking tingkat dasar. Pada kegiatan pengabdian ini terdapat tiga metode yang diterapkan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini dinilai efektif karena dari hasil post-test ditemukan hasil yang significant yaitu 80% siswa memperoleh hasil yang memuaskan.

Kata kunci: Pembelajaran, level, speaking.

**Abstract**

Learning English at basic level is important and mandatory. This learning can be implemented in elementary school students by considering the grade or level. At the fifth grade of elementary school in Kesongo 1 Elementary School it was found that some students were still having problems especially in speaking section. In this service activity, there are three methods applied; preparation, implementation and evaluation. The results of this services were considered as an effective and it can be analysed from the result of the post test, it is very significant result 80%.

key words : learning, levelling and speaking.

**Pendahuluan**

Kebutuhan untuk bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris di era sekarang bukanlah suatu hal yang baru dan dengan Kemajuan teknologi, peradaban yang semakin maju, komunikasi global, membuka peluang bagi siapanpun untuk dapat berinteraksi dalam berbagai bidang. Dunia memiliki peranan penting untuk mendukung terciptanya peserta didik yang berketerampilan dan berdaya saing. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa international. dan sebagai alat komunikasi yang mendominasi di era revolusi digital (Mazhabi, 2019). Penguasaan bahasa Inggris yang benar akan menjadi suatu keterampilan yang positif apabila dapat dikuasai oleh para siswa dan dengan semakin dini serta seringnya siswa mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris, tentu akan semakin mudah bagi mereka untuk dapat memahaminya. Pada masa yang akan dating, kemampuan berbahasa ini akan menjadi bekal bagi para siswa untuk dapat bersaing secara nasional dan bahkan di level global untuk mempermudah mendapatkan pekerjaan ataupun sebagai alat komunikasi dan berdasarkan pendapat Ubaedillah, et.al. (2020) bahwa tolok ukur dari seseorang untuk lulusan yang siap kerja adalah dengan penguasaan bahasa inggris.

Pentingnya pembelajaran bahasa inggris harus dimulai sedini mungkin. Siswa dengan penguasaan bahasa inggris yang baik akan cenderung memiliki kelebihan dalam intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa, dan sosial. Selanjutnya, siswa akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya (Warohma, et.al., 2021). Mempelajari bahasa Inggris dapat dimulai dengan mulai belajar melafalkan huruf, kosakata dan membaca serta menggunakan kalimat-kalimat keseharian dengan baik dan benar. Kesulitan atau masalah yang sering timbul dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat dasar adalah keterbatasnya penjelasan dan pendampingan secara langsung dan kurang bervariasinya strategi pengajaran oleh guru yang terjadi selama pelaksanaan kelas daring merupakan sebuah masalah yang harus segera ditangani dan salah satu solusi yang paling efektif adalah dengan cara memberikan pendampingan intensif dan langsung. Pendampingan ini berisi penjelasan penjelasan materi yang dikemas secara menarik dan menyeluruh yang terkait dengan komunikasi dalam kehidupan kehidupan sehari-hari yang didapatkan oleh para siswa

Bahasa yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah suatu alat bunyi yang arbirter dan digunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi dan seiring dengan perkembangan zaman dan pengetahuan, di sekolah tidak lagi hanya mempelajari bahasa daerah saja tetapi juga bahasa Inggris yang harus di pelajari. Bahasa inggris telah di jadikan sebagai internasional dan menjadi second language bagi kita warga indonesia. Ditingkat Sekolah Dasar, mempelajari bahasa inggris wajib untuk dipelajari di sekolah-sekolah dan juga dengan mempelajari bahasa inggris dapat membantu generasi bangsa Indonesia mampu bersosialisasi dengan bangsa lain.

Berdasarkan hasil riset di SD NEGERI KESONGO 1 KABUPATEN SEMARANG ditemukan bahwa pada siswa kelas V SD NEGERI KESONGO 1 KABUPATEN SEMARANG d membutuhkan pendampingan yang mampu membekali mereka dengan kemampuan bahasa Inggris dasar. Siswa di SD NEGERI KESONGO 1 KABUPATEN SEMARANG dinilai belum cukup cakap dalam menggunakan kaidah-kaidah bahasa inggris dasar, seperti pemilihan diksi, tata bahasa, pelafalan, percaya diri dan minim motivasi untuk bisa bahasa inggris. Penyebab dari hal-hal tersebut diatas adalah kurangnya minat baca siswa, kurang memadainya sarana dan prasarana serta lingkungan yang kurang mendukung. Pada proses pembelajaran bahasa masih didominasi oleh proses yang menekankan pada akurasi dan penguasaan pola sehingga memunculkan keengganan melatih menggunakan bahasa inggris karena mereka selalu khawatir membuat kesalahan dan berdasarkan temuan yang didapat dari kegiatan observasi, pengabdi bermaksud untuk memfasilitasi dan membantu siswa dalam mempelajari bagaimana penggunaan bahasa Inggris yang benar serta menyenangkan, interaktif, dan tepat. Kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian berfokys pada ini pelatihan dan pendampingan peningkatan kemampuan bahasa inggris dasar melalui sebuah proses pembelajaran yang komunikatif dan dengan terselenggaranya pendampingan bahasa inggris dasar ini, diharapkan bahwa para siswa dapat meningkatkan antusiasme belajar mereka sebagai langkah awal untuk menguasai bahasa inggris dengan baik dan nantinya bisa melanjutkan studi dan mendapatkan pekerjaan yang layak bagi mereka serta memberikan kontribusi yang positif terhadap siswa.

**Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diterapkan berbentuk pengajaran bahasa Inggris dasar kepada semua siswa kelas V SD NEGERI KESONGO 1 KABUPATEN SEMARANG dan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut

1.Tahap Persiapan

1. Tim pengabdian masyarakat mengunjungi kelas V SD NEGERI KESONGO 1 KABUPATEN SEMARANG dan berkonsultasi dengan guru kelas perihal pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan bahasa inggris.
2. Pelaksanaan pre-test yang bertujuan untuk mendapatkan informasi kemampuan berbahasa inggris. Pre-test ini mencakup test speaking.Pada awal tahap tes ini akan diperoleh informasi tentang kemampuan bahasa inggris peserta

2. Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dengan memberikan materi tentang dasar-dasar bahasa inggris dan tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah lecturing, questioning and practicing.

1. Lecturing, tahapan ini mengacu pada pengajaran bahasa Inggris dasar kepada siswa. Tema yang diajarkan sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan pembelajar. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan pada tahap pre-test. Tema yang diajarkan adalah alphabet, introducing myself, greeting and meeting, my hobby, dan my idol serta Proses pembelajaran terdiri dari pengajaran empat keterampilan berbahasa, yaitu: listening, speaking, reading, dan writing (Fauziati, 2020).
2. Questioning and practicing, pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengerjakan latihan-latihan terkait dengan materi yang telah dipelajari. Pelatihan diajarkan adalah diantaranya yaitu dengan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan, serta melakukan praktek percakapan langsung dan juga menulis kosakata ataupun ungkapan yang sangat sederhana sesuai dengan tema dan materi yang telah dipelajari.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan awal (pre-test) dan tes kemampuan bahasa inggris setelah pelatihan dilakukan (post-test) serta menanyakan kepada peserta pendapat mereka tentang pelatihan dan pendampingan.

**Hasil dan pembahasan**

 Pengabdian kepada masayarakat telah dilaksanakan mulai tanggal 10 Juni 2024 sampai dengan tanggal 13 Juni 2024 sebanyak tiga kali pertemuan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan bahasa inggris siswa. Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan dan rincian kegiatan dijelaskan adalah sebagai berikut.

1.Tahap Persiapan

Tahap persiapan awal pada kegiatan pengabdian ini dimulai dengan survey lapangan atau pra-observasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat keadaan secara riil dan potensi apa saja yang akan diupayakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris siswa kelas V SD NEGERI KESONGO 1 KABUPATEN SEMARANG. Hasil dari kegiatan ini ditemukan bahwa lebih dari delapan puluh persen siswa masih belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar berbahasa inggris secara baik dan benar. Pemberian materi dasar dirasa akan sangat penting dan berprngaruh serta memberi manfaat bagi perkembangan siswa dalam berbahasa Inggris. Pelatihan dan pendampingan berbicara bahasa Inggris dirasa akan sangat membantu siswa untuk lebih bisa memahami dan mengerti akan kaidah-kaidah dalam bahasa Inggris.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Pada bagian pelaksanaan, ada empat tahap kepelatihan dan tahapan yang pertama adalah:

1. lecturing.

Pada tahapan ini siswa akan diberikan tema-tema yang nantinya akan dibutuhkan dan juga sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran tingkat dasar dan contoh dari tema-tema tersebut adalah alphabet, introducing myself, greeting and meeting, my hobby. Materi ini ditekankan pada pembahasan topik pada kehidupan sehari-hari. Siswa pada saat pertama kali belajar masih sulit untuk melafalkan *pronunciation* yang benar tentang kata-kata bahasa Inggris. Selanjutnya agar pembelajaran ini tidak monoton, pengabdi menggunakan metode permainan dan para siswa sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan ini dan metode ini dirasa tepat bagi mereka. Pada saat proses pelatihan ditemukan banyak sekali karakter dari siswa yang berbeda-beda dan hal ini dirasa sangat menantang serta menarik bagi pengabdi untuk membuat mereka merasa nyaman dan senang untuk melanjutkan pembelajaran ini. Metode fun game ini dirasa akan memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran terutama dalam mengingat kosakata baru dan bagaimana dalam melafalkannya secara tepat. Pada kegiatan *fun game* ini, pengabdi membuat sejenis permainan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yang akan membuat siswa lebih rileks dan merasa tidak tertekan. Permainan yang diaplikasikan antara lain, sambung kata dalam mengenalkan kosakata ataupun menggunakan metode story telling dalam hal melatih speaking walaupun masih dalam 1 kalimat

b. Implementing

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan yang bertujuan dilakukan untuk memantapkan materi. Pada tahapan ini, peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk saling berdialog satu dengan lainnya. Materi sederhana seperti greeting, leave taking dan introducing diterapkan dalan tahap ini. Pada saat berdialog antar siswa akan memulainya dengan memberikan salam, menyapa, serta menanyakan kegiatan atau hobi. Beberapa peserta didik masih ada yang merasa kurang percaya diri dalam merespon pertanyaan dari lawan bicaranya dan ada sebagian yang sudah sukses dalam melakukan percakapan tersebut. Pada tahapan ini, pengabdi akan memberikan umpan balik dari setiap performa masing-masing peserta. Pemberian umpan balik ini bertujuan untuk dapat memperoleh informasi terkait kualitas penampilan dalam melakukan percakapan tersebut (Fitria, et.al., 2021). Selain itu, untuk menunjang kegiatan pembelajaran, hal-hal yang dapat menganggu proses pembelajaran seperti kekhawatiran membuat kesalahan, saling mengejek akibat berbuat kesalahan, dan kurangnya keberanian mengespresikan diri berusaha dihilangkan oleh pengabdi. Para siswa dimotivasi dan diberikan informasi tentang factor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat pembelajaran bahasa Inggris.

c. Acting

Tahap ketiga ini, pengabdi fokus pada praktek menuis kosakata yang telah dihafalkan sebelumnnya oleh siswa. Para siswa diminta untuk menuliskan beberapa kosakata yang telah mereka hafalkan dan dengan diawasi oleh tim pengabdi, mereka disuruh untuk melafalkan kosakata tersebut dan menuliskannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyingkronkan antara apa yang ada dalam otak siswa dengan ucapan serta tangan. Setelah mereka berhasil mengeja beberapa kata tersebut, peserta didik dilatih untuk menulis kata-kata tersebut dalam bahasa inggris. Proses menulis ini dirasa sangat dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dari pengalaman, pengetahuan, dan tingkah laku peserta didik (Susanthi, 2020). Oleh karenanya, mereka dapat mengingat bagaimana tulisan dari kata-kata tersebut

3.Tahap evaluasi

Tahap evaluasi berfungsi untuk memantau jalannya pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan bahasa inggris dasar ini dilakukan evalusi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui capaian yang didapatkan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dan selanjutnya dilakukan perbaikan untuk melakukan pelatihan yang lebih baik ke depannya (Susanthi, 2020). Hasil dari tahapan ini adalah a)kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar b) peserta pelatihan menunjukkan minat belajar yang tinggi selama kegiatan pelatihan, c) peserta pelatihan dapat menunjukkan peningkatan dari aspek penguasaan materi pelatihan yang diajarkan serta keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa inggris dengan baik selama praktik diberikan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rasa percaya diri dari peserta pelatihan dan pendampingan dari sebelum diberikan pelatihan. d) berdasarkan hasil tes, 80% kemampuan bahasa inggris siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada test awal, rata-rata nilai keseluruhan siswa hanya 40% dan pada tes akhir rata-rata nilai keseluruhan mereka naik menjadi 80%. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan nilai siswa setelah terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Motivasi belajar mereka meningkat yang terlihat dari antusiasme ketika mengikuti pelatihan dan pendampingan bahasa Inggris.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksanaan pengabdian, maka didapatkan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut terlihat dalam presensi, keaktifan dan kemampuan mereka menguasai materi pelatihan yang diberikan serta praktek ketika di kelas. Diharapkan kegiatan pengabdian serupa dapat dilakukan pada waktu dan kesempatan yang akan dating

**Daftar Pustaka**

Farmasari,S., Mahyuni, Baharuddin, Wardana,L.A., & Junaidi, A. (2021). Maksimalisasi Penggunaan Flash Card untuk Penguatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SMP Pinggiran di Kota Mataram. Darma Diksani,1(1), 78–88

Fauziati, E. (2020). Strategi Komunikasi Code Switching oleh Pembelajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing. Jurnal VARIDIKA, 32(1),1–15. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2022 melalui laman: <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.10741>

Fitriani, S., & Ilyas, H. P. (2021). Teknik Pembelajaran Bahasa Inggris yangMenyenangkan untuk Taman Kanak-Kanak. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 4(2), 259–268. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2022 melalui laman: <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.10129>

Mazhabi, Z. (2019). Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan. Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(2), 50. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2022 melalui laman: <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4940>

Susanthi, I.G.A.A.D. (2020). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. Linguistic Community Services Journal, 1(2), 64-70

Ubaedillah, U., Pratiwi, D. I., Mukson, M., Masrikhiyah, R., & Nurpratiwiningsih, L. (2020). Pelatihan Wawancara Kerja Dalam Bahasa Inggris Bagi Siswa SMK Menggunakan Metode Demonstrasi. JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 1(01).

Warohma, E., Abdillah, M. I., & Arini, S. M. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Sukaraja. Manhaj Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 9(2),81–89